



Peningkatan Pengetahuan Serta Kewaspadaan Masyarakat Terhadap Kejadian Demam Berdarah *Dengue* Desa Pebunooha

Firman¹, Umi Rachmawati Wasil Sardjan²

¹Universitas Mandala Waluya, ²STIKES Karya Kesehatan

Korespondensi

Firman

Email: firmansyahidali@gmail.com

Kata Kunci:

Pengetahuan, Penyuluhan, Kejadian DBD, Desa Pebunooha

Keywords:

Keywords: Knowledge, Counseling, DHF Incidence, Pebunooha Village

Abstrak. DBD atau Demam Berdarah Dengue adalah salah satu masalah kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian dalam penanganan dan pengendalian program kesehatan di Wilayah Kerja Pusat Kesehatan Masyarakat. Kegiatan intervensi ini dilakukan sebagai bentuk kontribusi terhadap perbaikan pengetahuan masyarakat terkait DBD melalui penyuluhan kesehatan. Kegiatan intervensi dilakukan dengan metode penyuluhan kesehatan masyarakat dimana aktivitas ini nantinya akan memberikan informasi tentang DBD serta meningkatkan kewaspadaan masyarakat terhadap kejadian Penyakit Demam Berdarah Dengue dengan melakukan penguatan terhadap masyarakat dan pihak terkait. Harapan dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan masyarakat mengenai upaya pencegahan penyakit DBD sehingga Angka Kejadian DBD dapat menurun. Hasil kegiatan penyuluhan ini menunjukkan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang upaya pencegahan dan pengendalian penyakit Demam Berdarah Dengue dengan nilai rata-rata pre test=63,5 dan post test menjadi 94. Rekomendasi kepada pihak terkait adalah lebih mengintensifkan kegiatan promotif dan preventif serta bagi masyarakat melakukan kegiatan rutin 3M plus pemberantasan sarang nyamuk secara mandiri dan teratur.

Abstract. DHF or Dengue Hemorrhagic Fever is one of the public health problems that is a concern in handling and controlling health programs in the Work Area of the Community Health Center. This intervention activity was carried out as a form of contribution to improving public knowledge regarding DHF through health education. Intervention activities are carried out using public health education methods where this activity will later provide information about DHF and increase public awareness of the incidence of Dengue Hemorrhagic Fever by strengthening the community and related parties. The hope of this activity is to increase the knowledge, awareness, and skills of the community regarding efforts to prevent dengue fever so that the incidence of dengue fever can decrease. The results of this outreach activity showed an increase in public knowledge about efforts to prevent and control Dengue Hemorrhagic Fever with an average value of pre-test = 63.5 and post-test to 94. Recommendations to related parties are to intensify promotive and preventive activities and for the community to carry out activities routine 3M plus eradication of mosquito nests independently and regularly

Pendahuluan

Demam Berdarah *Dengue* banyak ditemukan di daerah tropis dan sub-tropis. Data dari seluruh dunia menunjukkan Asia

menempati urutan pertama dalam jumlah penderita DBD setiap tahunnya. Sementara itu, terhitung sejak tahun 1968 hingga tahun 2009, World Health Organization (WHO) mencatat negara Indonesia sebagai negara

dengan kasus DBD tertinggi di Asia Tenggara.

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) masih merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama di Indonesia. Jumlah penderita dan luas daerah penyebarannya semakin bertambah seiring dengan meningkatnya mobilitas dan kepadatan penduduk. Di Indonesia Demam Berdarah pertama kali ditemukan di kota Surabaya pada tahun 1968, dimana sebanyak 58 orang terinfeksi dan 24 orang diantaranya meninggal dunia (Angka Kematian (AK): 41,3 %). Dan sejak saat itu, penyakit ini menyebar luas ke seluruh Indonesia. (Kemenkes, 2022)

Demam Berdarah Dengue (DBD) masih merupakan masalah kesehatan penting di Asia. Tak hanya di Indonesia, di negara-negara maju seperti Jepang dan Singapura, kasus-kasus DBD masih menyita perhatian otoritas kesehatan di masing-masing negara. "Demam berdarah menjadi topik menarik dalam pembahasan pertemuan antarnegara di Manila yang kini sedang berlangsung," tutur Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes Prof Tjandra Yoga Aditama dalam siaran persnya, kemarin. Menurutnya, demam berdarah di Jepang tidak disebarkan oleh nyamuk *Aedes Aegypti* seperti di Indonesia. Tetapi di Jepang, nyamuk vektornya adalah *Aedes albopictus*, atau dikenal sebagai 'Tiger Mosquito'. Di Singapura, empat jenis virus Dengue tetap ditemukan bersirkulasi, sehingga di Singapura pun sampai sekarang masih jadi masalah kesehatan penting dan bahkan ada yang menyebut DBD di Singapura sebagai 'hyperendemic'. Data menunjukkan bahwa DBD secara global meningkat kasusnya hingga 30 kali dalam 50 tahun terakhir ini. Jumlah kasus DBD dunia diperkirakan 390 juta setiap tahunnya yang ditemukan pada lebih dari 100 negara. Setiap tahun sekitar setengah juta orang di dunia mengalami DBD berat, dimana sebagian diantaranya seringkali diikuti dengan syok dan perdarahan. Dan sekitar 40% penduduk dunia ada dalam risiko untuk mendapat sakit DBD. "Di negara Asia angka

ini tentu lebih tinggi lagi," sambungnya. Untuk mencegah DBD, kata Tjandra, bisa dilakukan dengan beberapa cara, antara lain pengendalian vektor nyamuk, khususnya dengan program 3 M plus. Ini masih tetap jadi cara penanggulangan utama, dan juga dilakukan berbagai riset di bidang ini. Lalu melalui vaksin yang kini dikembangkan meski baru menunjukkan perlindungan sekitar 60%. (Pos Kota News, 2019).

Ditengah wabah pandemi Covid-19 yang belum usai, masyarakat Provinsi Sulawesi Tenggara (Sultra) juga harus waspada dengan ancaman penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD). Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan (Dinkes) Provinsi Sultra, dari 604 kasus DBD di Sulawesi Tenggara, terdapat beberapa kasus korban meninggal dunia. "Kota Kendari yang meninggal 3 orang, Baubau 1 orang, Kabupaten Konseil 1 orang dan Konawe 2 orang," ujar Kadis Kesehatan Sulawesi Tenggara, Dokter Putu Agustin Kusumawati saat ditemui tvonenews, Kamis (13/1).

Kadis Kesehatan merincikan ratusan penderita penyakit itu tersebar di 17 kabupaten/kota. Untuk 4 daerah tertinggi yakni Kota Kendari ada 185 kasus, Kabupaten Kolaka 116, Baubau 98 dan Kolaka Utara (Kolut) 43 orang. Selanjutnya, Kabupaten Konawe Selatan (Konseil) 37, Konawe 35, Wakatobi 26, Buton Utara (Butur) 16, Muna 13, Muna Barat (Mubar) 12, Buton Tengah (Buteng), Bombana, Kolaka Timur (Koltim) masing-masing 6 kasus dan Konawe Utara (Konut) 5 kasus. Untuk tiga daerah lainnya yang masih aman dan belum terdampak DBD yakni Kabupaten Buton, Busel dan Konawe Kepulauan (Konkep).

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Konawe menyatakan sejak awal tahun 2022 sudah terdapat 10 kasus DBD dan hal ini sangat meresahkan masyarakat. Hal tersebut diungkapkan Syamsul Bahril, S.KM., Programer DBD Dinas Kesehatan Kabupaten Konawe saat dikonfirmasi Telisik.id, Selasa (8/3/2022). Syamsul

mengatakan, jika berdasarkan hasil data dari Dinas Kesehatan Konawe, tercatat sebanyak sepuluh kasus DBD sejak memasuki bulan Januari kemarin. Kasus tersebut tersebar di beberapa wilayah Kabupaten Konawe terdiri dari wilayah Morosi, Wonggeduku Barat, Unaaha, dan Amonggedo dan mayoritas para pasien tersebut berumur 20 hingga 30 tahun ke atas.

"Untuk tahun 2022 ini sudah ada 10 kasus, sedangkan tahun 2021 itu sebanyak 35 kasus dan yang meninggal 2 orang dan itu hampir semua wilayah Konawe yang terdampak kasus DBD," jelasnya. Untuk mencegah laju penyebaran penyakit mematikan tersebut, pihaknya terus berupaya melakukan tindakan sedini mungkin dengan cara melakukan pengasapan atau fogging dengan bahan pestisida yang bertujuan membunuh nyamuk secara luas. (Dinas Kesehatan Konawe, 2022).

Desa Pebunooha merupakan salah satu desa di Wilayah Kecamatan Bondoala Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara dengan luas 2.700 Ha. Desa Pebunooha terbagi atas tiga dusun dengan jumlah penduduk 428 jiwa dari 139 KK. Puskesmas Bondoala merupakan salah satu Puskesmas di Kabupaten Konawe. Data Puskesmas Bondoala, penyakit DBD masuk ke dalam sepuluh besar penyakit Utama Yang banyak Diderita Oleh Masyarakat Desa Pebunooha. Ditinjau dari segi lingkungan sebagian masyarakat Desa Pebunooha kurang memperhatikan kebersihan lingkungan dapat dilihat banyak sampah yang berserak di sekitar rumah penduduk sehingga menjadi salah satu tempat yang paling diminati oleh nyamuk *Aedes Aegypti* untuk berkembang biak.

Berdasarkan data di atas maka pengusul melakukan pengabdian kepada masyarakat tentang penyakit Demam Berdarah Dengue di Desa Pebunooha.

Metode

Langkah langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan PKM ini meliputi persiapan, pelaksanaan dan pengukuran.

1. Tahap persiapan meliputi koordinasi dan pengurusan ijin dengan mitra, penetapan jadwal pelaksanaan dan koordinasi teknis pelaksanaan PKM
2. Tahap pelaksanaan dengan melakukan penyuluhan kesehatan dengan tema "Peningkatan Pengetahuan Serta Kewaspadaan Masyarakat Terhadap Penyakit Demam Berdarah Dengue" dengan cara melakukan presentase dan Tanya jawab kepada masyarakat menggunakan komunikasi dua arah.
3. Tahap pengukuran, adapun mekanisme pengukuran tingkat keberhasilan program penyuluhan penyakit Demam Berdarah Dengue adalah tim melakukan pretest terlebih dahulu kepada masyarakat sebelum diberi penyuluhan dimana tujuan dari pretest itu sendiri adalah untuk mengukur tingkat pengetahuan masyarakat diawal kegiatan, selanjutnya dilakukan intervensi berupa penyuluhan kesehatan dimana penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bahaya dan pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue dan lagkah terakhir adalah tim melakukan kembali post test untuk melihat perubahan tingkat pengetahuan masyarakat setelah dilakukan intervensi.

Hasil Dan Pembahasan

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) sekarang jadi masalah utama apalagi memasuki musim penghujan tidak hanya di Sulawesi Tenggara tetapi di beberapa daerah yang ada di Indonesia. Untuk menekan kejadian Penyakit Demam Berdarah Dengue dapat dilakukan pendidikan kesehatan dalam bentuk penyuluhan kesehatan kepada masyarakat berupa kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen dari Program Studi Keperawatan dan beberapa mahasiswa untuk melakukan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan khususnya masyarakat Desa Pebunooha.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dengan cara penyuluhan kesehatan kepada masyarakat Desa Pebunooha tentang Peningkatan Pengetahuan Serta Kewaspadaan Masyarakat Terhadap Kejadian Penyakit Demam Berdarah Dengue yang dilaksanakan pada Tanggal 14 Maret 2022 Pukul 10.00 sampai 11.30 Wita. Adapun materi penyuluhan yang Tim Pengabdian Kepada Masyarakat bawaan meliputi:

- 1) Definisi dan penyebab DBD
- 2) Cara dan mekanisme Penularan DBD
- 3) Tempat potensial bagi penularan DBD
- 4) Cara Pencegahan DBD
- 5) Pemberantasan Sarang Nyamuk

Tabel 1. Pengetahuan Masyarakat sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan

No	Pengetahuan	
	Pre	Post
1	50	80
2	60	80
3	60	90

4	60	100
5	70	100
6	60	90
7	70	100
8	70	100
9	60	100
10	50	100
11	60	100
12	70	90
13	70	100
14	70	100
15	60	90
16	60	90
17	70	90
18	60	80
19	70	100
20	70	100
	Rata-rata=63,5	Rata-rata=94

Sumber: Data Primer Maret, 2022

Berdasarkan data pada tabel 1 di atas menunjukkan bahwa dari hasil pengukuran tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan terdapat peningkatan pengetahuan yang cukup signifikan hal ini dikarenakan masyarakat antusias dalam mengikuti penyuluhan yang diberikan di samping itu akses informasi dan teknologi semakin canggih sehingga masyarakat mudah mengakses informasi dari berbagai sumber. Hanya saja dilihat dari fakta yang ada di lapangan menunjukkan masih minimnya kesadaran masyarakat tentang menjaga kebersihan lingkungan sebagai salah satu upaya dalam melakukan pencegahan serta kewaspadaan terhadap kejadian penyakit Demam Berdarah Dengue.



Gambar 1. Foto bersama Mahasiswa



Gambar 2. Penyuluhan tentang DBD

Simpulan dan Saran

Adapun kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai Peningkatan Pengetahuan Serta Kewaspadaan Masyarakat Terhadap Kejadian Penyakit Demam Berdarah Dengue telah terlaksana dengan sangat baik. Para peserta yang hadir sangat bersemangat dan antusias dalam menyimak materi yang diberikan.
2. Terjadi peningkatan pengetahuan Secara signifikan dari nilai rata-rata=63,5 sebelum penyuluhan menjadi rata-rata=94 setelah diberikan

penyuluhan terkait materi penyuluhan yang diberikan.

3. Kelebihan dari penyuluhan ini adalah bertepatan dengan kegiatan posyandu sehingga banyak warga yang datang dan antusias mengikuti penyuluhan ini sampai selesai.
4. Tindak lanjut dari kegiatan penyuluhan ini nantinya akan dibentuk kader jumantik sehingga bukan hanya meningkatkan pengetahuan masyarakat akan tetapi terwujud implementasi dalam melakukan pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue di Desa Pebunooha.

Daftar Rujukan

1. Dinas Kesehatan Konawe. (2022) Awal tahun 2022, Konawe catat 10 kasus DBD. <https://telisik.id/news/awal-tahun-2022-konawe--catat-sepuluh-kasus-dbd>. Diakses Juni 2022
2. Kemenkes. (2022). Buletin Demam Berdarah. <https://www.kemkes.go.id/folder/view/01/structure-publikasi-pusdatin-buletin.html>. Diakses Juni 2022
3. Laporan KKN Mahasiswa Universitas Mandala Waluya. 2022. Profil Desa Pebunooha Kecamatan Bondoala Kabupaten Konawe.
4. Mukdir Erdika. (2022). 14 Daerah Di Kota kendari terdampak DBD. <https://www.tvonenews.com/daerah/sulawesi/22521-14-daerah-di-sulawesi-tenggara-terdampak-dbd-kota-kendari-tertinggi>. Diakses Juni 2022
5. Poskotanews. (2019). Demam Berdarah Masih Jadi Masalah Kesehatan Di Asia. <https://kebijakankesehatanindonesia.net/25-berita/berita/2420-demam-berdarah-masih-jadi-masalah-kesehatan-di-asia>. Diakses Juni 2022
6. Profil Desa Pebunooha Kecamatan Bondoala Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara. (2022)
7. Priwahyuni yuyun. (2020). 3M Plus Cegah Demam Berdarah Di posyandu Pelita Hati Sidomulyotimur Pekanbaru. <https://ejurnal.umri.ac.id/index.php/PengabdianUMRI/article/download/1794/1131/>. Diakses Juni 2022.
8. Sukesu Tri Wahyuni, dkk. (2021). Pengendalian Demam Berdarah Dengue (DBD) “ Di Rumah Aja” Di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping 1 sleman. <http://seminar.uad.ac.id/index.php/senimas/article/view/7567>. Diakses Juni 2022